

**GAMBARAN KARAKTERISTIK ORANGTUA DAN PENGETAHUAN IBU
ANAK BALITA STUNTING (LITERATURE REVIEW)**

KARYA TULIS ILMIAH



DESI PUTRI PARDEDE

P01031117071

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN JURUSAN GIZI
PROGRAM STUDI DIPLOMA III
2020**

**GAMBARAN KARAKTERISTIK ORANGTUA DAN PENGETAHUAN IBU
ANAK BALITA STUNTING (LITERATURE REVIEW)**

**Karya Tulis Ilmiah diajukan sebagai salah satu syarat untuk
menyelesaikan Program Studi Diploma III di Jurusan Gizi Politeknik
Kesehatan Kemenkes Medan**



**DESI PUTRI PARDEDE
P01031117071**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN JURUSAN GIZI
PROGRAM STUDI DIPLOMA III
2020**

PERNYATAAN PERSETUJUAN

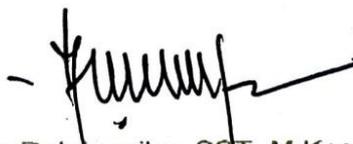
Judul : Gambaran Karakteristik Orangtua dan
Pengetahuan Ibu Anak Balita Stunting (Literature
Review)

Nama Mahasiswa : Desi Putri Pardede

NIM : P01031117071

Program Studi : Diploma III

Menyetujui :



Bernike Doloksaribu, SST, M.Kes

Pembimbing Utama/Ketua Penguji



Novriani Tarigan DCN, M.Kes

Anggota Penguji



Erlina Nasution, S.Pd, M.Kes

Anggota Penguji

Mengetahui :

Ketua Jurusan,



Dr. Oslida Martony, SKM, M.Kes

NIP: 196412031987031001

ABSTRAK

DESI PUTRI PARDEDE “**GAMBARAN KARAKTERISTIK ORANGTUA DAN PENGETAHUAN IBU ANAK BALITA STUNTING (LITERATURE REVIEW)**” (DIBAWAH BIMBINGAN BERNIKE DOLOKSARIBU)

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya.

Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran karakteristik orangtua dan pengetahuan ibu anak balita stunting dengan *literature review*.

Penelitian ini adalah penelitian *literature review* dengan berbagai referensi yaitu jurnal penelitian, data – data yang mendukung tentang karakteristik orangtua dan pengetahuan ibu yang di terbitkan dari tahun 2014 hingga tahun 2020. Pengumpulan data dilakukan dengan melalui penelusuran jurnal dengan menggunakan bantuan *search google* di internet. Pencarian *literature* dilakukan dengan kata kunci “Pengetahuan ibu dan karakteristik orangtua ” yang dikombinasikan dengan “anak balita stunting”.

Berdasarkan hasil *literature review* menunjukkan bahwa rata-rata Pengetahuan ibu kategori cukup 48.48% kategori kurang 41.90%, Pendidikan ibu kategori tinggi 45.11% kategori rendah 55,82%, Pendidikan ayah kategori tinggi 26,35% kategori rendah 63,53% dan status Pekerjaan ayah tidak bekerja 1,90%, bekerja 63,25%, Wiraswasta 26,70%, PNS 50,00%, Pelaut 6,70% dan status Pekerjaan ibu tidak bekerja 31,23%, bekerja 63,88%, IRT 50%, Wiraswasta 10%, PNS 33.30%. Pada kelompok usia dengan pengetahuan kurang ternyata terbanyak pada rentan usia <20 tahun 27,17% dan >20 tahun 58,47% yang menyatakan terdapat hubungan signifikan antara karakteristik orangtua dan pengetahuan ibu anak balita stunting disarankan bagi orangtua lebih memperhatikan gizi pada balita untuk mencegah terjadinya stunting.

Kata kunci : Karakteristik Orangtua, Pengetahuan Ibu, Stunting

ABSTRACT

DESI PUTRI PARDEDE "DESCRIPTION OF PARENT CHARACTERISTICS AND KNOWLEDGE OF MOTHERS WHO HAS STUNTING TODDLERS (*LITERATURE REVIEW*)" (CONSULTANT : BERNIKE DOLOKSARIBU)

Stunting is a chronic malnutrition problem caused by a long lack of nutritional intake, resulting in growth disorders in children, namely the child's height is lower or shorter (dwarf) than the age standard.

The purpose of the study was to find out the description of the characteristics of parents and the knowledge of mothers of stunting toddlers *with literature reviews*.

This research was a *literature review research* with various references, namely research journals, data - supporting data on parental characteristics and maternal knowledge published from 2014 to 2020. Data collection was done through journal search using the help of google search *on* the internet. *Literature search* was carried out with the keyword "Maternal knowledge and parental *characteristics*" combined with "stunting toddlers".

Based on *literature review results* showed that the average maternal knowledge category was quite 48.48%, less category of 41.90%, High category maternal education of 45.11%, low category 55.82%, High category of father education 26.35% low category 63.53% and father's employment status is not working 1.90%, working of 63.25%, Self-Employed of 26.70%, civil servants of 50.00%, Sailors of 6.70% and employment status of mothers not working of 31.23%, working 63.88%, housewives of 50%, Self-Employed of 10%, civil servants of 33.30%. In the age group with the most knowledge turned out to be at the vulnerable age <20 years 27.17% and >20 years 58.47% who said there was significant correlation between parental characteristics and knowledge of mothers of stunting toddlers is recommended for parents paying more attention to nutrition in toddlers to prevent stunting.

Keywords: Parent Characteristics, Maternal Knowledge, Stunting



KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul "**Gambaran Karakteristik Orangtua dan Pengetahuan Ibu Anak Balita Stunting (Literature Review)**".

Dalam penulisan penelitian ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Oslida Martony, SKM,M.Kes selaku Ketua Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan kemenkes Medan.
2. Bernike Doloksaribu, SST,M.Kes selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, nasehat, motivasi, dan meluangkan waktu dalam penyempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.
3. Novriani Tarigan DCN,M.Kes selaku penguji I yang telah memberikan saran dan masukan dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Erlina Nst, S.Pd, M.Kes selaku penguji II yang telah memberikan saran dan masukan dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Kedua orang tua tercinta Ayah Bonggas Pardede dan Ibu Rosmauli Situmorang serta abang dan adik saya tercinta Chandra Evendi Pardede, Eko Dahana Pardede dan Evi Idayani Pardede yang selalu memberi motivasi dan semangat. Terimakasih atas dukungan dan kasing sayang serta Doa – doa yang tidak dapat terbalaskan.
6. Teman – teman saya yang tidak pernah lelah memberi motivasi serta dukungan dan semangat dalam penulisan karya tulis ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa dalam Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan masukan dan saran dari semua pihak dalam penyempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------|
| Halaman Persetujuan | iii |
| Kata Pengantar | iv |
| Daftar Isi | v |
| Daftar Tabel | vii |
| Daftar Gambar | viii |
| Daftar Lampiran | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 4 |
| D. Manfaat Penelitian | 4 |
| 1. Bagi peneliti | 4 |
| 2. Bagi Institusi | 4 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 5 |
| A. Karakteristik Orangtua | 5 |
| 1. Pendidikan Orangtua | 5 |
| 2. Pekerjaan Orangtua | 6 |
| 3. Umur Orangtua | 6 |
| B. Pengetahuan | 7 |
| 1. Pengertian Pengetahuan | 7 |
| 2. Tingkat Pengetahuan | 7 |
| 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan | 8 |
| 4. Pengukuran pengetahuan | 9 |
| C. Pengetahuan Ibu | 9 |
| D. Balita | 10 |
| E. Stunting | 11 |
| 1. Defenisi Stunting | 11 |
| 2. Pemeriksaan Antropometri Stunting | 11 |
| 3. Faktor – faktor penyebab stunting | 12 |
| F. Kerangka konsep | 15 |

| | |
|--|----|
| BAB III METODE PENELITIAN | 16 |
| A. Lokasi dan Waktu penelitian | 16 |
| B. Jenis Penelitian | 16 |
| C. Jenis dan cara pengumpulan data | 16 |
| 1. Jenis Data | 16 |
| D. Kriteria Inklusi | 17 |
| E. Analiss Data | 17 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 18 |
| A. Hasil Penelitian | 18 |
| B. Pembahasan | 21 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 24 |
| 1. Kesimpulan | 24 |
| 2. Saran | 24 |
| DAFTAR PUSTAKA | 25 |
| LAMPIRAN | 40 |

DAFTAR TABEL

| No | Halaman |
|--|---------|
| 1. Klasifikasi Status Gizi Berdasarkan Indeks TB/U | 12 |
| 2. Master Tabel..... | 30 |

DAFTAR GAMBAR

| No | Halaman |
|--------------------------|---------|
| 1. Kerangka Konsep | 15 |

DAFTAR LAMPIRAN

| No | Halaman |
|---|---------|
| 1. Master Tabel | 30 |
| 2. Hasil Penelitian | 35 |
| 3. Surat Pernyataan | 37 |
| 4. Daftar Riwayat Hidup | 38 |
| 5. Bukti bimbingan Karya Tulis Ilmiah | 41 |
| 6. Dokumentasi Jurnal | 44 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting merupakan suatu keadaan dimana tinggi badan anak yang terlalu rendah. Stunting atau terlalu pendek berdasarkan umur adalah tinggi badan yang berada di bawah minus dua standar deviasi ($<-2SD$) dari tabel status gizi WHO child growth standard (WHO, 2018).

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya (Kemenkes RI, 2018). Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir akan tetapi, kondisi stunting baru nampak setelah bayi berusia dua tahun (TNP2K, 2017).

Stunting merupakan salah satu bentuk gizi kurang pada anak yang dihitung berdasarkan pengukuran tinggi badan menurut umur (TB/U) dengan nilai Z-score kurang dari -2 SD (standar deviasi). Hal ini disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makan yang tidak sesuai kebutuhan gizi (Maharani, 2011).

Pertumbuhan anak merupakan salah satu indikator kesehatan masyarakat dalam pemantauan status gizi dan kesehatan dalam suatu populasi (Rahmawati, 2017). Masalah kekurangan gizi pada anak balita memerlukan penanganan yang serius. Salah satunya yaitu masalah akibat defisiensi gizi yang perlu mendapat perhatian dari orang tua dan gangguan pertumbuhan tinggi badan yang biasa dikenal dengan istilah stunting (Nadimin, 2017).

Salah satu kelompok rawan akan masalah gizi adalah balita. Hal ini dikarenakan pada masa balita memerlukan asupan zat gizi dalam jumlah besar untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Kesalahan dalam pemenuhan zat gizi balita akan membawa dampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan saat dewasa. Balita yang kekurangan gizi akan

berisiko mengalami penurunan IQ, penurunan imunitas dan produktivitas, masalah kesehatan mental dan emosional, serta kegagalan pertumbuhan (Ni'mah, 2015).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (2018) menunjukkan bahwa prevalensi *stunting* di Indonesia adalah 30.8 %, angka ini masih tinggi jika dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan WHO yaitu 20%. %. Sedangkan jika berdasarkan Riset Riskesdas 2013 angka *stunting* adalah 37,2% (Riskesdas, 2013) dan pada tahun 2018 ini mengalami penurunan menjadi 30,8%(Riskesdas, 2018).

Gizi (nutrition) adalah suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses digesti, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme, dan pengeluaran zat – zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan, dan fungsi normal organ – organ serta menghasilkan energi. Keadaan gizi merupakan akibat dari keseimbangan antara konsumsi dan penyerapan zat gizi dan penggunaan zat – zat gizi atau keadaan fisiologis akibat dari tersedianya zat gizi dalam seluler tubuh (Dewa, 2016).

Pengetahuan ibu tentang gizi adalah tingkat pengetahuan tentang bahan makanan yang berhubungan dengan sumber-sumber zat gizi yang diketahui ibu tentang pangan sehat dan cara ibu memilih, mengolah dan menyiapkan pangan dengan benar. Pengetahuan ibu rumah tangga tentang bahan pangan akan mempengaruhi perilaku pemilihan pangan dan ketidaktahuan dapat menyebabkan kesalahan dalam pemilihan dan pengolahan pangan. Pengetahuan tentang gizi dan pangan yang harus dikonsumsi agar tetap sehat, merupakan faktor penentu kesehatan seseorang, tingkat pengetahuan ibu tentang gizi juga berperan dalam besaran masalah gizi (Laila, 2018). Menurut hasil penelitian Wellem,dkk 2014 menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan orangtua tentang gizi dengan *stunting* pada anak usia 4-5 tahun ($p=0,000$) dimana nilai dari $p=0,000$ lebih kecil dari $\alpha \leq 0,05$ yang dengan demikian dapat dikatakan ada hubungan dari 2 variabel dalam penelitian ini.

Salah satu penyebab tidak langsung dari masalah stunting adalah status sosial ekonomi keluarga yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orangtua, pekerjaan dan umur karena jika pendidikan tinggi semakin besar peluangnya untuk mendapatkan penghasilan yang cukup supaya bisa berkesempatan untuk hidup dalam lingkungan yang baik dan sehat, sedangkan pekerjaan yang lebih baik orang tua selalu sibuk bekerja sehingga tidak tertarik untuk memperhatikan masalah yang dihadapi anak-anaknya, padahal sebenarnya anak-anak tersebut benar-benar membutuhkan kasih sayang orangtua (Rr dewi, 2015). Menurut hasil penelitian Rahayu, 2014 menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pendidikan ibu dengan kejadian stunting selain itu, tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ayah.

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga dengan adanya pengalaman dan pengetahuan tersebut ibu dapat meningkatkan pengetahuannya khususnya mengenai stunting (Riskia, 2014). Menurut hasil penelitian Rr dewi, 2015 menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ayah dan ibu dengan kejadian stunting bahwa dapat dijelaskan bahwa orangtua yang bekerja akan mempunyai kemampuan ekonomi.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran karakteristik orangtua dan pengetahuan ibu anak balita stunting (Literature Review)”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran karakteristik orangtua dan pengetahuan ibu anak balita stunting.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik orangtua dan pengetahuan ibu anak balita stunting dengan literature review.

2. Tujuan Khusus

- a. Memperoleh gambaran karakteristik orangtua anak balita stunting dengan literature review.
- b. Memperoleh gambaran pengetahuan ibu anak balita stunting dengan literature review.

D. Manfaat Penelitian

1) Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan, Wawasan dan pengalaman serta dapat implementasi ilmu yang didapatkan selama perkuliahan di Poltekkes Gizi Lubuk Pakam Tentang gambaran karakteristik orangtua dan pengetahuan ibu anak balita Stunting.

2) Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai literature bacaan dan saran mengenai gambaran karakteristik orangtua dan pengetahuan ibu anak balita stunting.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Karakteristik Orangtua

Perkembangan anak pada usia bawah lima tahun (balita) berada di keadaan rawan terhadap serangan berbagai penyakit dan masalah gizi. Baik dikarenakan kelebihan atau kekurangan asupan zat gizi tertentu. Balita membutuhkan asupan zat gizi optimal guna menunjang pertumbuhan dan perkembangannya (Hikmah, 2018).

Salah satu penyebab tidak langsung dari masalah stunting adalah status sosial ekonomi keluarga yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orangtua dan umur. Karena jika pendidikan tinggi semakin besar peluangnya untuk mendapatkan penghasilan yang cukup supaya bisa berkesempatan untuk hidup dalam lingkungan yang baik dan sehat, sedangkan pekerjaan yang lebih baik orangtua selalu sibuk bekerja sehingga tidak tertarik untuk memperhatikan masalah yang dihadapi anak – anaknya, padahal sebenarnya anak-anak tersebut benar-benar membutuhkan kasih sayang orangtua (Rr dewi, 2015).

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya keadaan stunting pada anak. Faktor – faktor tersebut dapat berasal dari diri anak itu sendiri maupun dari luar diri anak tersebut. Faktor penyebab stunting ini dapat disebabkan oleh faktor langsung maupun tidak langsung. (Bappenas R.I, 2013).

Faktor tidak langsung seperti sosial ekonomi keluarga yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pekerjaan orangtua, tingkat pendidikan orangtua, dan jumlah anggota keluarga. Anak pada keluarga dengan tingkat ekonomi rendah lebih beresiko mengalami stunting karena kemampuan pemenuhan gizi yang rendah (Kusuma, 2013).

1. Pendidikan Orangtua

Sosial ekonomi keluarga yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orangtua, , karena jika pendidikan tinggi semakin besar peluangnya untuk hidup dalam lingkungan yang baik dan sehat (Rr dewi, 2015). Pendidikan ibu merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak. Karena dengan pendidikan yang baik, maka ibu dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang tumbuh kembang anak yang baik (Sunanti, 2016).

Bahwa pendidikan ibu sangat penting dalam hubungannya dengan pengetahuan gizi dan pemenuhan gizi keluarga keluarga khususnya anak, karena ibu dengan pendidikan rendah antara lain akan sulit menyerap informasi gizi sehingga anak dapat berisiko mengalami stunting (Atikah, 2014).

2. Pekerjaan Orangtua

Status pekerjaan orang tua memberikan dampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita, hal ini berhubungan dengan kesempatan orang tua dalam memberikan stimulasi terhadap perkembangan dan memenuhi kebutuhan dasar balita untuk pertumbuhan, dimana ibu yang bekerja mengurangi kesempatannya untuk memberikan stimulasi terhadap perkembangan Balita (Sunanti, 2016).

Pekerjaan yang lebih baik orangtua selalu sibuk bekerja sehingga tidak tertarik untuk memperhatikan masalah yang dihadapi anaknya, padahal sebenarnya anak-anak tersebut benar-benar membutuhkan kasih sayang orangtua (Rr, 2015).

3. Umur orangtua

Pengetahuan tentang gizi pada orangtua dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu diantaranya adalah umur dimana semakin tua umur seseorang maka proses perkembangan mentalnya menjadi baik, intelegensi atau kemampuan untuk belajar dan berpikir abstrak guna, menyesuaikan diri dalam situasi baru (Wellem, 2014).

B. Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan demikian pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga), dan indra penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2010).

2. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (ovent brhavior). Pengetahuan yang cukup didalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat yaitu :

a. Tahu (Know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kemabali terhadapa suatu yang spesifik dan seluruh bahan itu “tahu” adalah merupakan tngkatan pengetahuan yang paling rencah.

b. Memahani (Comprehention)

Memahami artinya sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dimana dapat menginterprestasikan secara benar.

c. Aplikasi (Application)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi ataupun kondisi riil (sebenarnya). Aplikasi disisni dapat diartikan dapat diartikan apalikasi atau penggunaan hukum – hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (Analysis)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menyatakan materi atau suatu objek kedalam komponen – komponen tetapi masih di dalam struktur organisai tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis (Syntesis)

Sintesis yang dimaksud menunjukkan pada suatu kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian – bagian di dalam suatu keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada.

f. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian – penilain itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria – kriteria yang telah ada (Wawan, 2018).

3. Faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan

1. Faktor Internal

a. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita – cita tentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk medapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

b. Pekerjaan

Pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukan lah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah, berulang dan banyak tantangan. Bekerja bagi ibu – ibu akan mempunyai pengaru terhadap kehidupan keluarga.

c. Umur

Usia adalah Umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

2. Faktor Eksternal

a. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang tau kelompok.

b. Sosial Budaya

Sistem social yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi (Wawan, 2018).

4. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara dan Angket menggunakan koesioner. Tingkat pengetahuan dapat dikategorikan menjadi :

- a. Baik : Hasil presentase 76% - 100%
- b. Cukup : Hasil presentase 56% - 75%
- c. Kurang : Hasil presentase < 56% (Wawan, 2018).

C. Pengetahuan ibu

Ibu adalah penentu makanan yang dikonsumsi oleh anak. Kurangnya pengetahuan gizi dan kesehatan orang tua, khususnya ibu merupakan salah satu penyebab terjadinya kekurangan gizi pada anak. Seorang ibu yang sehari-harinya terbiasa menyiapkan makanan bagi anggota keluarga harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan dasar tentang menu sehat serta bergizi seimbang menyebutkan gizi seimbang adalah makanan yang dikonsumsi sehari hari yang mengandung zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh dengan memperhatikan prinsip keanekaragaman pangan, aktivitas fisik dan perilaku hidup bersih dan memantau berat badan secara teratur dalam rangka mempertahankan berat badan normal untuk mencegah masalah gizi (Fadila, 2017).

Pengetahuan ibu dalam pengaturan konsumsi makan dengan pola makan seimbang sangat diperlukan untuk menjadikan balita memiliki status gizi baik. Perilaku yang positif dapat dibentuk dari pengetahuan

yang baik. Perilaku ibu dalam mengasuh balitanya memiliki kaitan yang erat dengan stunting pada balita. (Pratiwi, 2017).

Tingkat pengetahuan ibu yang tinggi tidak menjamin memiliki balita dengan status gizi yang normal. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik diharapkan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.. Balita adalah masa yang membutuhkan perhatian ekstra baik bagi orang tua maupun bagi tenaga kesehatan. Perhatian harus di berikan pada pertumbuhan dan perkembangan balita, status gizi balita. Orang tua dan tenaga kesehatan harus berfokus terhadap kondisi balitanya. Berdasarkan berbagai penelitian masa depan seseorang akan sangat ditentukan dari kondisi pada saat balita (Maharani, 2010).

D. Balita

Balita merupakan kelompok risiko tinggi terhadap terjadinya masalah gizi. Masalah gizi pada balita dapat berakibat pada kegagalan tumbuh kembang serta meningkatkan kesakitan dan kematian terutama pada anak balita, namun sering belum diakui sebagai masalah kesehatan masyarakat (Latifah, 2018).

Balita termasuk dalam golongan masyarakat kelompok rentan gizi (kelompok masyarakat yang paling mudah menderita kelainan gizi), sedangkan pada saat ini mereka sedang mengalami proses pertumbuhan yang relatif pesat. Gangguan pertumbuhan linear, atau stunting, terjadi terutama dalam 2 sampai 3 tahun pertama kehidupan dan merupakan cerminan dari efek interaksi antara kurangnya asupan energi dan asupan gizi serta infeksi (Ibrahim, 2014).

Pada masa balita dalam tumbuh kembang anak akan terjadi pertumbuhan dasar yang akan memengaruhi perkembangan di masa mendatang. Perkembangan anak membutuhkan interaksi sosial yang sesuai dengan kebutuhan pada setiap tahap perkembangannya. Lingkungan sosial terdekat dibutuhkan untuk membentuk kepribadian

anak. Peran keluarga akan menentukan status gizi balita (Mustafyani, 2017).

Tingginya masalah gizi kurang dan buruk pada balita menjadi bukti bahwa balita berisiko tinggi terhadap terjadinya masalah gizi. Status gizi pada balita dapat diketahui dengan parameter antropometri menggunakan indeks Z-Score sebagai pemantauan pertumbuhan serta mengetahui klasifikasi status gizi. Antropometri ini mengukur beberapa parameter antara lain : umur, berat badan, tinggi badan (Latifah, 2018).

E. Stunting

1. Defenisi Stunting

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi pada usia dini meningkatkan angka kematian bayi dan anak, menyebabkan penderitanya mudah sakit dan memiliki postur tubuh tak maksimal saat dewasa (Suryagustina,dkk, 2018).

Stunting merupakan keadaan tubuh yang sangat pendek hingga melampaui defisit 2 SD Di bawah median panjang atau tinggi badan populasi. Stunting sangat erat kaitannya dengan status gizi balita yang berdasarkan pada indeks tinggi badan/umur sehingga memberikan indikasi masalah gizi yang sifatnya kronis sebagai akibat dari keadaan yang berlangsung lama (Rahmawati, 2018).

2. Pemeriksaan Antropometri Stunting

Antropometri berasal dari kata “anthopus” (tubuh) dan “metros”(ukuran) sehingga antropometri secara umum artinya ukuran tubuh manusia. Ditinjau dari sudut pandang gizi, antropometri gizi adalah berhubungan dengan berbagai macam pengukuran dimensi tubuh dan komposisi tubuh dari berbagai tingkat umur dan gizi. Dimensi yang diukur, Antara lain : umur, berat badan, dan tinggi badan. (supariasa, 2016).

Tabel 1. Klasifikasi Status Gizi Anak Berdasarkan Indeks TB/U

| Kategori Status Gizi | Ambang Batas (Z-score) |
|----------------------|-------------------------------|
| Sangat Pendek | ≤ -3 SD |
| Pendek | -3 SD sampai dengan < -2 SD |
| Normal | -2 SD sampai dengan 2 SD |
| Tinggi | >2 SD |

Sumber : Kepmenkes/1995/MENKES/SK/XII/2010

3. Faktor – Faktor Penyebab Stunting

Faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita antara lain social ekonomi, tingkat pendidikan, pola asuh ini merupakan faktor secara tidak langsung, sedangkan faktor stunting secara langsung yaitu asupan zat gizi, penyakit infeksi, dan pemberian ASI eksklusif.

a. Faktor tidak langsung

1) Sosial ekonomi

Sosial ekonomi keluarga dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu dan ayah, karena apabila pendidikan ibu atau ayah besar akan memiliki peluang untuk mendapatkan penghasilan yang cukup agar memenuhi kebutuhan (Ngaisyah.D, 2017).

Kondisi sosial ekonomi berkaitan dengan terjadinya stunting. Kondisi ekonomi erat kaitannya dengan kemampuan dalam memenuhi asupan yang bergizi dan pelayanan kesehatan untuk ibu hamil dan balita (Info Kemenkes RI, 2018).

2) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan memengaruhi seseorang dalam menerima informasi. Menurut Rahayu (2014) tingkat pendidikan ibu mempengaruhi kesehatan anak. Ibu yang memiliki pendidikan rendah akan beresiko mengalami anak yang stunting sebanyak 68,6% sedangkan Ibu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan mudah menerima informasi tentang gizi, memilih bahan makanan yang baik dan dapat memenuhi kebutuhan anak balita.(Ni'mah.C,

2015) serta dapat menjaga mutu, kebersihan saat mengolah makanan anak (Mugianti, 2018).

3) Pola asuh

Pola asuh merupakan suatu tindakan orangtua untuk melakukan perawatan anak atau perilaku ibu dalam merawat badutanya. Ibu dengan pola asuh yang baik akan memiliki status gizi anak yang baik dan apabila seorang ibu memiliki pola asuh yang kurang akan memiliki status gizi anak yang kurang. (Ni'mah. C, 2015).

b. Faktor Langsung

1) Asupan Zat Gizi

Masa 2-3 tahun pertama kehidupan seorang anak adalah masa kritis (*window opportunity*) yang merupakan masa emas untuk pertumbuhan seorang anak. Anak umur 0-3 tahun memiliki laju pertumbuhan yang cepat, maka ketersediaan zat gizi harus memenuhi kebutuhan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal (Hermina, 2011).

Kondisi yang berpotensi mengganggu pemenuhan zat gizi terutama energi dan protein pada anak usia 0-3 tahun akan menyebabkan masalah gangguan pertumbuhan (*growth faltering*). Pada tahun 2017, 43,2% balita di Indonesia mengalami defisit energi dan 28,5% mengalami defisit ringan. Untuk kecukupan protein, 31,9% balita mengalami defisit protein dan 14,5% mengalami defisit ringan. (Info Kemenkes RI, 2018).

2) Penyakit infeksi

Infeksi merupakan salah satu penyebab langsung terjadinya status gizi pada anak balita, sehingga menjadi penyebab terjadinya gangguan pertumbuhan.

Penyakit infeksi yang disebabkan oleh *higiene* dan sanitasi yang buruk dapat mengganggu penyerapan nutrisi pada proses pencernaan. Beberapa penyakit infeksi yang diderita bayi dapat menyebabkan berat badan bayi turun. Jika kondisi ini terjadi dan

tidak disertai dengan pemberian asupan yang cukup untuk proses penyembuhan maka dapat mengakibatkan stunting. (Info Kemenkes RI, 2018).

3) Pemberian ASI Eksklusif

Air Susu Ibu Eksklusif adalah yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan pembunuh kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi. Kolostrum berwarna kekuningan dihasilkan pada hari pertama sampai hari ketiga. (Profil kesehatan, 2017)

Kandungan zat gizi pada ASI diantaranya adalah energi, vitamin A, vitamin D, vitamin B6, kalsium, zat besi dan Seng. Anak yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif pada usia 0-6 bulan pertama akan beresiko mengalami terjadinya stunting. (Vaozia, 2016).

4. Dampak Stunting

Dampak yang ditimbulkan stunting dapat dibagi menjadi dampak jangka pendek dan jangka panjang. (Info Kemenkes RI, 2018)

a. Dampak Jangka Pendek.

Perkembangan kognitif, motorik, dan verbal pada anak tidak optimal, *Stunting* akan mempengaruhi kesehatan dan perkembangan anak. Faktor dasar yang menyebabkan *stunting* dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan intelektual. Pengaruh gizi pada anak usia dini yang mengalami *stunting* dapat mengganggu pertumbuhan dan berkembang kognitif yang kurang.

b. Dampak Jangka Panjang

Jangka panjang rendahnya IQ, dan rendahnya perkembangan kognitif. Kondisi gizi kurang dapat menyebabkan gangguan pada proses pertumbuhan dan perkembangan serta mengurangi kemampuan berfikir, Postur tubuh yang tidak optimal saat dewasa

(lebih pendek dibandingkan pada umumnya), meningkatnya risiko obesitas dan penyakit lainnya, kapasitas belajar dan performa yang kurang optimal saat masa sekolah.

F. Kerangka Konsep



Gambar 1 Kerangka konsep Gambaran karakteristik orangtua dan Pengetahuan Ibu anak balita stunting (Literature review)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui penelusuran pustaka melalui textbook dalam bentuk e-book jurnal hasil penelitian yang di peroleh secara pangkalan data, skripsi dan yang diperoleh secara daring/online.

Waktu pelaksanaan penelitian Karya Tulis Ilmiah (KTI) berlangsung selama 3 bulan mulai dari bulan April sampai dengan bulan Juni tahun 2020.

B. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah literature review. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenan dengan metode pengumpulan data, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Literature review bisa didapatkan dari berbagai sumber buku maupun jurnal.

C. Jenis Dan Cara Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data penelitian yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui penelusuran pustaka. Terdapat 4 jurnal mengenai pengetahuan ibu dengan balita stunting dan 7 jurnal mengenai karakteristik orangtua dengan balita stunting dengan melihat tahun terbit dari tahun 2014 hingga 2020.

Pengumpulan data dilakukan dengan melalui penelusuran jurnal dengan menggunakan bantuan search *google* di internet. Pencarian literature dilakukan dengan kata kunci "*Pengetahuan ibu dan karakteristik orangtua* "yang dikombinasikan dengan "*anak balita stunting*".

D. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2018).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- a. Relevan dengan judul penelitian
- b. Mengandung kata kunci pencarian yang digunakan
- c. Kegiatan penelitian

E. Analisis Data

Analisis isi (*content Analysis*) adalah metediologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen. Memulai dengan materi hasil penelitian yang di filter dengan melihat sekuensi yang paling relevan, relevan dan cukup relevan yaitu dengan melihat tahun terbit dari tahun 2014 hingga 2020.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian Atikah, 2014 menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat pendidikan ibu dengan kejadian stunting. selain itu, tidak terdapat hubungan Antara tingkat pendidikan ayah dengan stunting pada anak umur 6-23 bulan dengan tingkat pendidikan yang rendah, sosial ekonomi keluarga mendapatkan penghasilan yang rendah sehingga sebagian besar sosial ekonomi keluarga masih di bawah upah minimum.

Berdasarkan hasil penelitian Irviani, 2014 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dan pengetahuan gizi dan stunting pada ibu balita dengan kejadian stunting di wilayah kerja puskesmas barombong karena ibu pada umumnya adalah pengasuh utama bagi anak dan tidak terdapat hubungan antara pendidikan ayah dengan kejadian stunting dimana digambarkan rata-rata pendidikan ayah adalah tamatan SD. Tingkat pendidikan yang tinggi akan memudahkan ayah untuk menyerap informasi dan menandakan bahwa tingkat pendidikan ayah berkontribusi namun jika dalam pengimplementasi kurang akan berdampak pada status gizi anak.

Berdasarkan hasil penelitian Wellem, 2014 menunjukkan bahwa kejadian stunting pada anak usia 4 – 5 tahun di Tk malaekat pelindung manado yang diukur berdasarkan indeks tinggi badan menurut umur pada umumnya tinggi badan anak berada pada batas normal. Pengetahuan orang tua tentang gizi di Tk malaeka pelindung manado sebagai besar dalam keadaan baik dan ada hubungan pengetahuan orang tua tentang gizi dengan stunting dimana ada pengaruh antara pemberian konseling gizi terhadap pengetahuan dimana hanya

pengetahuan yang memiliki hubungan antara pemberian konseling gizi terhadap pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian Cholifatun, 2015 menunjukkan bahwa pada balita keluarga miskin lebih banyak terjadi masalah stunting masalah stunting pada balita keluarga miskin di kecamatan balen tidak berhubungan dengan tingkat pendidikan ibu dan tingkat pengetahuan ibu akibat tingkat pendidikan ibu yang rendah.

Berdasarkan hasil penelitian Rr. Dewi, 2015 menunjukkan adanya hubungan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan orangtua dengan kejadian stunting bahwa orang tua yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi akan lebih berorientasi pada tindakan preventif, tahu lebih banyak tentang masalah kesehatan sedangkan pada pekerjaan ayah menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pekerjaan dengan kejadian stunting.

Berdasarkan hasil penelitian Uliyanti, 2017 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan Ibu terhadap kejadian stunting anak usia 24-59 bulan. Rendahnya pengetahuan gizi ibu diduga bahwa asupan gizi balita dipengaruhi oleh pengetahuan gizi ibu terutama dalam hal pemilihan makanan dan variasi makanan yang akan diberikan kepada balitanya, karena ibu bertanggung jawab penuh dalam penyediaan makanan bagi keluarga dan pola pengasuhan anak sehingga masing-masing individu dalam keluarga mengikuti perilaku gizi yang diterapkan oleh ibu terutama dalam konsumsi makanan dan pengasuhan anak.

Berdasarkan hasil penelitian Eko, 2018 menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian stunting. Tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap kesehatan, salah satunya adalah status gizi dengan kemungkinan mengetahui pola hidup sehat tetapi tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian stunting yang disebabkan oleh tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh

faktor-faktor keluarga lainnya seperti pekerjaan, pendidikan orang tua dan kepribadian orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian Margawati, 2018 menunjukkan bahwa anak stunting belum tentu berisiko mengalami wasting. Pada para ibu balita menunjukkan bahwa mereka tidak terlalu khawatir dengan kondisi stunting akibat subjek penelitian kurang memahami dengan istilah stunting sehingga membuat tidak mempunyai penilaian atau persepsi tentang stunting.

Berdasarkan hasil penelitian Rahayu, 2019 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dan pekerjaan orang tua dengan kejadian stunting.

Berdasarkan hasil penelitian Riskia dkk, 2019 menunjukkan bahwa hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara karakteristik pekerjaan, pendidikan dan variabel sumber informasi dengan pengetahuan ibu balita tentang stunting. Berdasarkan karakteristik umur, pada kelompok usia dengan pengetahuan kurang ternyata terbanyak pada rentan usia 20-35 yang menunjukkan tidak terdapat hubungan dengan pengetahuan ibu. Hal ini tidak sesuai dengan teori pengetahuan yang menyatakan bahwa umur menjadi faktor yang memengaruhi pengetahuan karena semakin cukup umur seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian Wanimbo, 2020 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kejadian stunting dengan tingkat pendidikan ibu dan pekerjaan ibu dikarenakan pendidikan ibu tidak menjamin pengetahuan yang lebih terkait dengan gizi dan ibu yang tidak bekerja lebih banyak memiliki waktu di pagi hari untuk ke posyandu dan memperoleh makanan tambahan serta mendapatkan edukasi kesehatan dibanding ibu yang bekerja selain itu ibu berusia muda belum tentu memiliki pola asuh yang kurang baik karena di jaman teknologi seperti sekarang anak muda lebih mahir mencari informasi daripada orang yang lebih tua.

B. Pembahasan

a. Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting

Ibu adalah penentu makanan yang dikonsumsi oleh anak. Kurangnya pengetahuan gizi dan kesehatan orang tua, khususnya ibu merupakan salah satu penyebab terjadinya kekurangan gizi pada anak (Fadila, 2017) semakin tinggi pengetahuan ibu tentang gizi dan kesehatan maka penilaian terhadap makanan semakin baik, sedangkan pada keluarga yang pengetahuannya rendah seringkali anak makan dengan tidak memenuhi kebutuhan gizi. Pengetahuan ibu tentang gizi akan menentukan sikap dan perilaku ibu dalam menyediakan makanan untuk anaknya termasuk jenis dan jumlah yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Irviani, 2014).

Pengetahuan orang tua tentang gizi membantu memperbaiki status gizi pada anak untuk mencapai kematangan pertumbuhan. Pada anak dengan stunting mudah timbul masalah kesehatan baik fisik maupun psikis. Oleh karena itu, tidak semua anak dapat bertumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya, ada anak yang mengalami hambatan dan kelainan. Hal ini sejalan dengan hasil literature review (Wellem, 2014) yang menyatakan nilai yang diperoleh ialah $p = 0,000$. Hal ini berarti nilai p lebih kecil dari α (0.05). karena nilai $p < 0,05$, maka dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan orang tua tentang gizi dengan stunting.

Berdasarkan hasil data literature dapat diperoleh Pengetahuan ibu dengan kategori Cukup sebesar 48.48% kategori kurang 41.90% hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu masih dengan kategori cukup untuk memperhatikan gizi pada balita sehingga terjadinya stunting.

b. Karakteristik Orangtua Dengan Kejadian Stunting

Pendidikan ibu merupakan faktor yang memiliki hubungan paling dominan dengan kejadian stunting pada anak bahwa pendidikan ibu sangat penting dalam hubungannya dengan pengetahuan gizi dan pemenuhan gizi keluarga khususnya anak, karena ibu dengan

pendidikan rendah akan sulit menyerap informasi gizi sehingga anak dapat beresiko mengalami stunting (Atikah, 2014).

Tingkat pendidikan yang tinggi akan memudahkan seseorang termasuk ayah untuk menyerap informasi, namun jika dalam pengimplementasiannya kurang akan berdampak pada status gizi anak sehingga tidak terdapat hubungan antara pendidikan ayah dengan status gizi anak Hal ini sejalan dengan hasil studi literatur (Irviani,2014).

Berdasarkan hasil data literature dapat diperoleh Tingkat pendidikan ibu kategori tinggi sebesar 45.11% kategori rendah 55,82%, Tingkat pendidikan ayah kategori tinggi 26,35% kategori rendah 63,53%

Orang tua yang bekerja akan mempunyai kemampuan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan gizi pada anak. Sebagian besar orang tua yang memiliki pekerjaan sebagai petani kecenderungan memiliki penghasilan yang terbatas dan pada umumnya tidak menentu, sehingga menyebabkan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan gizi anak menjadi kurang, kondisi demikian jika berlanjut akan menyebabkan kejadian stunting pada balita hal ini sejalan dengan hasil studi literatur (Rr dewi, 2015). Bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dengan kejadian stunting pada anak. Ibu yang sudah mempunyai pekerjaan tidak lagi dapat memberikan perhatian penuh terhadap anak balitanya karena kesibukan dan beban kerja yang ditanggungnya sehingga menyebabkan kurangnya perhatian ibu dalam menyiapkan hidangan yang sesuai untuk balitanya (Irviani, 2014).

Berdasarkan hasil data literature dapat diperoleh Status pekerjaan ayah tidak bekerja 1,90%, bekerja 63,25%,Wiraswasta 26,70%, PNS 50,00%, Pelaut 6,70% dan status pekerjaan ibu tidak bekerja 31,23%, bekerja 63,88%, IRT 50%, Wiraswasta 10%, PNS 33.30%

Pada kelompok usia dengan pengetahuan kurang ternyata terbanyak pada rentan usia <20 tahun 27,17% dan >20 tahun 58,47% . Pada karakteristik umur menunjukkan tidak terdapat hubungan dengan

pengetahuan ibu yang menyatakan bahwa umur ibu bukan merupakan faktor yang dapat memengaruhi kejadian stunting.

C. Stunting dan Gambaran Kejadian Stunting

Stunting merupakan salah satu bentuk gizi kurang pada anak yang dihitung berdasarkan pengukuran tinggi badan menurut umur (TB/U) dengan nilai Z-score kurang dari -2 SD (standar deviasi). Hal ini disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makan yang tidak sesuai kebutuhan gizi (Maharani, 2011).

Masalah kekurangan gizi pada anak balita memerlukan penanganan yang serius. Salah satunya yaitu masalah akibat defisiensi gizi yang perlu mendapat perhatian dari orang tua dan gangguan pertumbuhan tinggi badan yang biasa dikenal dengan istilah stunting (Nadimin, 2017).

Prevalensi stunting di Indonesia menurut data Riskesdas tahun 2013 adalah sebesar 37,2%. Hal ini masih menjadi masalah yang cukup berat jika dibandingkan dengan prevalensi stunting di dunia dan di tingkat Asia. Sedangkan hasil riskesdas tahun 2018 menunjukkan status gizi di Indonesia sudah mengalami perbaikan meski demikian hal tersebut masih menjadi masalah karena masih jauh dari target yang telah ditetapkan WHO, yaitu 20%.

Berdasarkan hasil literature review rata-rata prevalensi stunting yaitu 33% hal ini menunjukkan masih tingginya angka stunting di Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian berdasarkan literature review menunjukkan bahwa

1. Rata- rata 6 jurnal pengetahuan ibu kategori cukup sebesar 48.48% dan 8 jurnal kategori kurang 41.90%.
2. Rata- rata 7 jurnal tingkat pendidikan ibu kategori tinggi sebesar 45.11%, 6 jurnal kategori rendah 55,82%, 4 jurnal Tingkat pendidikan ayah kategori tinggi 26,35%, 3 jurnal kategori rendah 63,53% dan 1 jurnal Status pekerjaan ayah tidak bekerja 1,90%, 2 jurnal bekerja 63,25%, Wiraswasta 26,70%, PNS 50,00%, Pelaut 6,70% dan 3 jurnal status pekerjaan ibu tidak bekerja 31,23%, 4 jurnal bekerja 63,88%, IRT 50%, Wiraswasta 10%, PNS 33.30%.
3. Pada kelompok usia dengan 3 jurnal pengetahuan kurang ternyata terbanyak pada rentan usia <20 tahun 27,17% dan 3 jurnal dengan >20 tahun 58,47% .
4. Berdasarkan dari 11 jurnal dapat disimpulkan bahwa terdapat anak balita stunting di karenakan pengetahuan ibu yang kurang, pekerjaan orangtua dan tingkat pendidikan orangtua yang rendah.

B. Saran

1. Disarankan bagi Orangtua lebih memperhatikan gizi pada balita untuk mencegah terjadinya stunting.
2. Saran untuk peneliti selanjutnya adalah perlu dilakukan uji Literature review gambaran pengetahuan ibu dan karakteristik orang tua anak balita stunting dengan metode yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Atikah dan Lailly Khairiyati. 2014. Resiko pendidikan ibu terhadap kejadian stunting pada anak 6-23 bulan (Maternal education as risk factor stunting of child 6-23 months old). Bagian gizi prodi kesehatan masyarakat, FK Universitas lambung mangkurat.
- Cholifatun dan lailatul. 2015. Hubungan tingkat pendidikan, tingkat pengetahuandan pola asuh ibu dengan wasting dan stunting pada balita keluarga miskin. *Media Gizi Indonesia Vol 10 NO.1* Fakultas kesehatan masyarakat
- Eko., Rizanda., Masrul. 2018. Faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan di wilayah kerja puskesmas andalas kecamatan padang timur kota padang tahun 2018.
- Fadila, Rista Nur., Dahlia., Ayu Febriyatna. 2017. Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Tentang Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Anak TK di Desa Yosowilangun Lor Kabupaten Lumanjang. *Jurnal Kesehatan, Volume 5, No.1*. Politeknik Negeri Jember.
- Hermina dan Sri Prihatini. 2011. Gambaran keragaman Makanan Dan Sumbangannya Terhadap Konsumsi Energi Dan Protein Pada Anak Blita Pendek (Stunting) Di Indonesia. Vol 39, No.2
- Hikmah, Siti Fatimah., Ronny Aruben. 2018. Hubungan status pekerjaan ibu dan kecakupan energi dengan status gizi balita di wilayah perkebunan teh pagilaran batang tahun 2018. *Jurnal kesehatan masyarakat, Volume 6 No 5*. Peminatan Gizi kesehatan masyarakat Universitas Pononegoro.
- Ibrahim, Irviani A., Ratih Faramita. 2014. Hubungan faktor sosial ekonomi keluarga dengan kejadian stunting anak usia 24-59 bulan di wilayah kerja puskesmas barombong kota makasar tahun 2014. Bagian Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makasar.
- Latifah, Nurul., Yulia Susanti., Dwi Haryanti. 2018. Hubungan dukungan keluarga dengan status gizi pada balita. *Jurnal Keperawatan, Volume 10 No.1*. Program Studi Ilmu Keperawatan.
- Laila, Daratul., Asnia Zainuddin Juanid. 2018. Hubungan antara pengetahuan ibu dan pola makan terhadap status gizi lebih pada balita di wilayah kerja puskesmas mokoau kota kendari tahun 2018. *Jurnal ilmiah mahasiswa kesehatan masyarakat, Volume 3, No 2*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo.

- Maharani, Sri Dwi Sinta., Setyo Retno Wulandari., Fitria Melina. 2018. Hubungan Antara kejadian stunting dengan perkembangan pada balita usia 3-5 tahun di posandu kricak yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan, Volume 7, No.1*. Sekolah tinggi Ilmu Kesehatan yogyakarta.
- Margawati, Ani., Astri Mei. 2018. Pengetahuan Ibu , Pola Makan dan Status Gizi pada Anak Stunting Usia 1-5 Tahun di Kelurahan Bangetayu, Kecamatan Genuk, Semarang.
- Mustafyani, Aulidina Dwi., Trias Mahmudiono. 2017. Hubungan pengetahuan, sikap, dukungan suami, Kontrol perilaku, dan nilai ibu dengan perilaku kadargizi ibu balita Gizi Kurang. Departemen Gizi Kesehatan.
- Mugianti Sari, Arif Mulyadi., Agus Khoirul Anam, Zian Lukluin Najah. 2018. Faktor Penyebab Anak Stunting Usia 25-60 Bulan di Kecamatan Sukorejo Kolta Blitar.
- Nadimin. 2017. Pola makan, keadaan kesehatan dan asupan zata gizi anak balita stunting di moncong loe kabupaten maros Sulawesi selatan. Politeknik Kesehatan Kemenkes Makasar.
- Ni'mah, Cholifatun., Lailatul Muniroh. 2015. Hubungan tingkat pendidikan , tingkat pengetahuan dan pola asuh ibu dengan wasting dan stunting pada balita keluarga miskin. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga, Volume 10, No 1*. Departemen Gizi Kesehatan.
- Ni'mah, Khoirun., Siti Rahayu Nadhiroh. 2015. Faktor yang berhubungan dengan kejadian Stunting pada balita. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga, Volume 10, No 1*. Departemen Gizi Kesehatan.
- Ngaisyah, Dewi Rr. 2017. Hubungan Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Kanogoro, Saptosari, Gunung Kidul.
- Notoatmodjo, Seokidjo. 2010. Ilmu Perilaku kesehatan. Rineka cipt. Jakarta
- Nyoman, dewa supariasa., Bachyar Bakri., Ibnu Fajar. 2014. Kedokteran EGC. Jakarta.
- Pratiwi, Finandita Yessie., Dyah Intan Puspitasari. 2017. Efektivitas penggunaan media booklet terhadap pengetahuan gizi seimbang pada ibu balita gizi kurang di kelurahan semanggi kecamatan pasar kliwon kota Surakarta. *Jurnal Kesehatan, Volume, 10, No 1*. Program studi ilmu gizi fakultas ilmu kesehatan universitas muhammadiyah.

- Paramashanti, Bunga Astria. 2019. Gizi bagi ibu dan Anak. PT Pustaka Baru. Yogyakarta..
- Putri. 2012. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu, Pendapatan Keluarga, Kecukupan Energi & Zinc Dengan Stunting (Pendek) Pada Balita usia 6-35 Bulan di Kecamatan Tembalanf Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, Volume 1, No 2*.
- Rahmawati, Vivin Eka., Eti Poncorini Pamungkasari., Bhisma Murti. 2018. Determinants of Stunting and Child development in jombang deistrict. *Journal of maternal and child health*. Masters Program in Public Health, Universitas Sebelas Maret.
- Rahayu., Syarief. 2019. Hubungan karakteristik balita, orang tua, hygiene dan sanitasi lingkungan terhadap stunting pada balita. *Volume 1 No 1*
- Rr Dewi. 2015. Hubungan sosial ekonomi dengan kejadian stunting pada balita di desa kanigoro saptosari gunung kidul. *Jurnal medika respati*. Volume 5 No 4.
- Riskesdas.2018. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Nasional 2018*. Badan Penelitian Dan Pengemabangan Kesehatan. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Riskesdas.2013. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Nasional 2018*. Badan Penelitian Dan Pengemabangan Kesehatan. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Riskia, Sri astute, Ari indra. 2019. Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting Dengan Karakteristik Ibu dan Sumber Informasi di Desa Hegarmanah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.
- Supariasa, Nyoman I Dewa, Bachyar Bakri, Ibnu Fajar. 2016. Penilaian Status Gizi. Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Suryagusina., Wenna Araya., Jumielsa. 2018. Pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan stunting terhadap pengetahuan dan sikap ibu di kelurahan pahandut palangka raya. *Dinamika Kesehatan, Volume 9, No 2*. Sekolah tinggi ilmu kesehatan eka harap palangka raya.
- Sunanti, Fitria., Nurasih. 2016. Karakteristik orang tua dan perkembangan balita usia 12-59 bulan. *Jurnal care. Volume , No 3*. Poltekkes kemenkes tasikmalaya program studi kebidanan Cirebon.

- Sholikhah, Anik., Eunike Raffy Rustiana., Ari Yuniastuti. 2017. Faktor – faktor yang berhubungan dengan status Gizi balita di pedesaan dan perkotaan. *Prodi Kesehatan Masyarakat*.
- Uliyanti., Dididk., Sapja. 2017. Faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita usia 25-59 bulan. *Jurnal vokasi kesehatan*.
- Sri., Setyo., Fitria. 2018. Hubungan Antara kejadian stunting dengan perkembangan pada balita usia 3-5 tahun di posyandu kricak Yogyakarta. *Jurnal ilmiah kesehatan Vol 7 No 1*.
- Vaozia, Syifa., Nuryanto. 2016. Faktor resiko kejadian stunting pada anak usia 1-3 tahun (studi di desa menduran kecamatan brati kabupaten grobongan). *Journal of nutrition college, Volume 5, No 4*. Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- Wawan., Dewi. 2018. Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Wellem, Sefti, Amatus. 2014. Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Gizi Dengan Stunting Pada Anak Usia 4-5 Tahun di Tk Malaekat Pelindung Manado. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi.

Lampiran 1.

Master Tabel Penelitian

| No | Judul Penelitian | Lokasi Penelitian | Jenis Penelitian | Jumlah Sampel | Pravalensi stunting | Hasil Karakteritik Orangtua dan Pengetahuan Ibu | Hasil Penelitian |
|----|---|----------------------------------|------------------|---------------|---------------------|---|---|
| 1 | Risiko pendidikan ibu terhadap kejadian stunting pada anak 6-23 bulan. (Atikah, dkk 2014) | Puskesmas cempaka banjarbaru | Observasional | 51 | 39,4% | orangtua berpendidikan rendah ayah 82,4% pendidikan SMP dan ibu 68.6% pendidikan SMP tingkat pengetahuan ibu rendah 78,4%. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat pendidikan ibu dengan kejadian stunting |
| 2. | Hubungan faktor sosial ekonomi dengan kejadian stunting anak usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Barumbong kota Makassar tahun 2014 | Puskesmas barombong kota makasar | Observasional | 192 | 26,9% | Ayah tingkat pendidikan yang kurang 77,6% , pendidikan yang cukup 22,4% dan ibu tingkat pendidikan yang kurang 78,1%, pendidikan yang cukup 21,9% | Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dan pengetahuan gizi pada ibu balita dengan kejadian stunting di wilayah kerja puskesmas |

| | | | | | | | |
|----|--|--------------------------------------|---------------|----|-----|---|---|
| | (Irviani, 2014) | | | | | Pengetahuan ibu sebanyak 51,0% dan pada status pekerjaan ibu yang tidak bekerja 20,8% dan bekerja 79.2% | barombong |
| 3. | Hubungan pengetahuan orang tua tentang gizi dengan kejadian stunting pada anak usia 4 – 5 tahun di Tk Malekat pelindung Manado (Wellem, 2014) | pelindung manado | Observasional | 30 | 20% | pengetahuan orangtua yang tidak baik 16.7%, pengetahuan orangtua yang baik 83.3%, | Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan orangtua tentang gizi dengan stunting |
| 4. | Hubungan tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan dan pola asuh ibu dengan | Kecamatan balen kabupaten bojonegoro | Observasional | 49 | 29% | Pengetahuan ibu yang baik 50% dan pengetahuan yang kurang 44,4%. Pada stunting. Pada | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada balita keluarga miskin lebih banyak terjadi masalah stunting dan tidak berhubungan dengan |

| | | | | | | | |
|----|--|-------------------------------|---------------|-----|--------|--|---|
| | wasting dan stunting pada balita keluarga miskin. (Cholifatun, dkk, 2015) | | | | | ibu tingkat pendidikan terakhir SMA 60% dan tingkat pendidikan ibu SMP 40,7%. | tingkat pendidikan ibu dan tingkat pengetahuan ibu. |
| 5. | Hubungan sosial ekonomi dengan kejadian stunting pada balita di desa Kanigoro, Saptosari, Gunung Kidul. (Rr dewi ngaisyah, 2015) | Desa kanigoro, saptosari | Observasional | 392 | 21,89% | tingkat pendidikan dasar 30,6% pendidikan lanjut 15,4%. Pekerjaan orang tua kelompok stunting terbanyak pada pekerjaan petani 28,4%. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan orangtua dengan kejadian stunting |
| 6 | Faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita 24-59 bulan. (Uliyanti dkk, 2017) | Kecamatan matan hilir selatan | Observasional | 102 | 38,6% | Pengetahuan ibu kategori tinggi sebesar 35,5% Kategori rendah sebesar 96,6% | Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan Ibu terhadap kejadian stunting. |
| 7 | Faktor – faktor | Puskesmas andalas | Observasional | 74 | 30% | ibu memiliki | Hasil penelitian |

| | | | | | | | |
|----|--|------------------------------------|---------------|----|-----|--|--|
| | yang berhubungan dengan kejadian stunting pada anak usia 24-59 buln di wilayah kerja Puskesmas Andalas kecamatan Padang timur kota Padang tahun 2018 (Eko dkk, 2108) | kecamatan padang timur | | | | pendidikan rendah 71,6% dan pendidikan tinggi 28,4%. ibu pengetahuan yang baik 91,0%, dan penegetahuan kurang baik 9.0% stunting pada balita 26,9% | menunjukkan bahwa ada hubungan yang antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian stunting tetapi tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian stunting |
| 8. | Pengetahuan ibu , pola makan dan status gizi pada anak stunting usia 1-5 tahun di kelurahan Bangetayu, kecamatan Genuk, Semarang (Margawati dkk, 2018) | Kelurahan bagetayu kecamatan gamuk | Observasional | 35 | 34% | tingkat pengetahuan ibu sebesar 50% | Hasil penelitian menunjukkan bahwa. Pada para ibu tidak terlalu khawatir dengan kondisi stunting akibat subjek penelitian kurang memahami dengan istilah stunting sehingga membuat tidak mempunyai penilaian atau persepsi tentang stunting. |

| | | | | | | | |
|-----|--|--|---------------|-----|--------|---|--|
| 9 | Hubungan karakteristik balita, orang tua, hygiene dan sanitasi lingkungan terhadap stunting pada balita (Rahayu dkk, 2019) | Kelurahan kampung melayu | Observasional | 76 | 40% | Orangtua pada balita stunting berpendidikan tinggi sebesar 60,5% dan pendidikan rendah 39.5%. karakteristik balita dengan status gizi stunting sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 60,5 % dan status pekerjaan ibu yang bekerja 50% | Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dan pekerjaan orangtua dengan kejadian stunting |
| 10. | Hubungan pengetahuan ibu balita tentang stunting dengan karakteristik dan sumber informasi di | Desa Hegarmanah kecamatanjatinangor kabupaten sumedang | Observasional | 242 | 41,08% | pengetahuan ibu yang kurang 66.1% pada kelompok IRT pengetahuan yang baik 9,5%. Pada ibu pendidikan SMP | Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara karakteristik pekerjaan, pendidikan dengan pengetahuan ibu balita tentang stunting |

| | | | | | | | |
|-----|---|-----------------------------|---------------|----|-------|--|---|
| | desa Hegarmanah kecamatan Jatinangor kabupaten Sumedang (Riskia dkk, 2019) | | | | | 66,4% dan umur ibu rata- rata 20-35 tahun. | |
| 11. | Hubungan Karakteristik Ibu dengan Kejadian stunting baduta (7-24 bulan) (Wanimbu dkk,2020) | Karubaga kabupaten Tolikara | Observasional | 81 | 41,0% | Ibu yang memiliki pendidikan rendah 92,6%, pendidikan tinggi 7,4% dan status ibu bekerja 8,6% dan ibu yang tidak bekerja 91,4% | Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kejadian stunting dengan tingkat pendidikan ibu dan pekerjaan ibu |

Lampiran 2.

Hasil Penelitian

| | Pendidikan Ayah | | Pendidikan Ibu | |
|------------|-----------------|------------|----------------------|---------------------|
| | SMP Kebawah | SMA Keatas | SMP Kebawah (rendah) | SMA Keatas (tinggi) |
| Atikah | 82.40% | 17.60% | 68.60% | 31.40% |
| Rahayu | | | 39.50% | 60.50% |
| Eko | | | 71.60% | 28.40% |
| Cholifatun | | | 40.70% | 60.00% |
| Rr. Dewi | 30.60% | 15.40% | | |
| Irviani | 77.60% | 22.40% | 21.90% | 78.10% |
| Wanimbu | | | 92.60% | 7.40% |
| Wellem | | 50.00% | | 50.00% |
| Total | 63.53% | 26.35% | 55.82% | 45.11% |

| | Pekerjaan Ayah | | | | |
|------------|----------------|---------|------------|--------|--------|
| | Tidak Bekerja | Bekerja | Wiraswasta | PNS | Pelaut |
| Atikah | 1.90% | 98.10% | | | |
| Rahayu | | | | | |
| Eko | | | | | |
| Cholifatun | | | | | |
| Rr. Dewi | | 28.40% | | | |
| Irviani | | | | | |
| Wanimbu | | | | | |
| Wellem | | | 26.70% | 50.00% | 6.70% |
| Total | 1.90% | 63.25% | 26.70% | 50.00% | 6.70% |

| | Pekerjaan Ibu | | | | |
|------------|---------------|---------|-----|------------|--------|
| | Tidak Bekerja | Bekerja | IRT | Wiraswasta | PNS |
| Atikah | 5.90% | 94.10% | | | |
| Rahayu | | 50% | | | |
| Eko | | | | | |
| Cholifatun | | | | | |
| Rr. Dewi | | | | | |
| Irviani | 79.20% | 20.00% | | | |
| Wanimbu | 8.60% | 91.40% | | | |
| Wellem | | | 50% | 10% | 33.30% |
| Total | 31.23% | 63.88% | 50% | 10% | 33.30% |

| Literatur | Pengetahuan ibu Kurang | Pengetahuan Baik |
|------------|------------------------|------------------|
| Irviani | 51.00% | |
| Wellem | 17% | 83.30% |
| Eko | 9.00% | 91.00% |
| Atikah | 78.40% | 21.60% |
| Riskia | 66.10% | 9.50% |
| Margawati | 50% | |
| Cholifatun | 44.40% | 50% |
| Uliyanti | 19.60% | 35.50% |
| Total | 41.90% | 48.48% |

| | Usia Orang tua | |
|----------|----------------|-----------|
| | <20 tahun | >20 tahun |
| Wanimbu | 33.30% | 68.40% |
| Riskia | 2.10% | 75.60% |
| Uliyanti | 46.10% | 31.40% |
| Total | 27.17% | 58.47% |

Lampiran 3.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Desi Putri Pardede

NIM : P01031117071

Menyatakan bahwa data penelitian yang terdapat di Karya Tulis Ilmiah saya adalah benar saya ambil dan bila tidak saya bersedia mengikuti ujian ulang (ujian utama saya dibatalkan).

Yang membuat pernyataan



Desi Putri Pardede

Lampiran 4.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap : Desi Putri Pardede
Tempat Tanggal Lahir : Tanah Jawa, 5 Juni 1999
Jumlah bersaudara : 4
Alamat Rumah : Tapian Marsungsang
NO. Hp : 082274342659
Riwayat Pendidikan : SD Negeri 01496 Balimbingan
SMP Negeri 1 Tanah Jawa
SMA Negeri 1 Tanah Jawa
Hobi : Berenang
Motto : Perbanyaklah waktu berkualitas



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
POLTEKKES KESEHATAN KEMENKES MEDAN**

Jl. Jamin Ginting Km. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos 20136
Telepon: 061-8368633 Fax: 061-8368644
email : kepk.poltekkesmedan@gmail.com



**PERSETUJUAN KEPK TENTANG
PELAKSANAAN PENELITIAN BIDANG KESEHATAN
Nomor: d. 090/KEPK/POLTEKKES KEMENKES MEDAN 2020**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kesehatan Kemenkes Medan, setelah dilaksanakan pembahasan dan penilaian usulan penelitian yang berjudul :

**“Gambaran Karakteristik Orangtua Dan Pengetahuan Ibu Anak Balita Stunting
(Literature Review)”**

Yang menggunakan manusia dan hewan sebagai subjek penelitian dengan ketua Pelaksana/
Peneliti Utama : **Desi Putri Pardede**
Dari Institusi : **Jurusan DIII Gizi Poltekkes Kemenkes Medan**

Dapat disetujui pelaksanaannya dengan syarat :
Tidak bertentangan dengan nilai – nilai kemanusiaan dan kode etik penelitian kesehatan.
Melaporkan jika ada amandemen protokol penelitian.
Melaporkan penyimpangan/ pelanggaran terhadap protokol penelitian.
Melaporkan secara periodik perkembangan penelitian dan laporan akhir.
Melaporkan kejadian yang tidak diinginkan.

Persetujuan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan batas waktu pelaksanaan penelitian seperti tertera dalam protokol dengan masa berlaku maksimal selama 1 (satu) tahun.

Medan, Juli 2020
Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Poltekkes Kemenkes Medan



Dr. Ir. Zuhadah Nasution, M.Kes
NIP. 06101101989102001

Lampiran 6.

**LEMBAR BUKTI BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH
MAHASISWA D-III JURUSAN GIZI POLTEKKES KEMENKES MEDAN
TAHUN AJARAN 2019/2020**

Nama Mahasiswa : Desi Putri Pardede

NIM : P01031117071

Judul Karya Tulis Ilmiah : Gambaran Karakteristik Orangtua dan
Pengetahuan Ibu Anak Balita Stunting
(*Literature Review*)

Bidang Peminatan : Gizi Masyarakat

Nama Pembimbing Utama : Bernike Doloksaribu, SST, M.Kes

NIP : 196812261989032002

Lampiran 7.

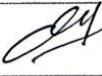
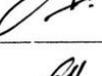
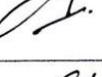
Bukti Bimbingan Karya Tulis Ilmiah

Nama : Desi Putri Pardede

NIM : P01031117071

Judul : Gambaran Karakteristik Orangtua dan Pengetahuan Ibu Anak Balita Stunting (Literature Review)

Dosen Pembimbing : Bernike Doloksaribu, SST, M.Kes

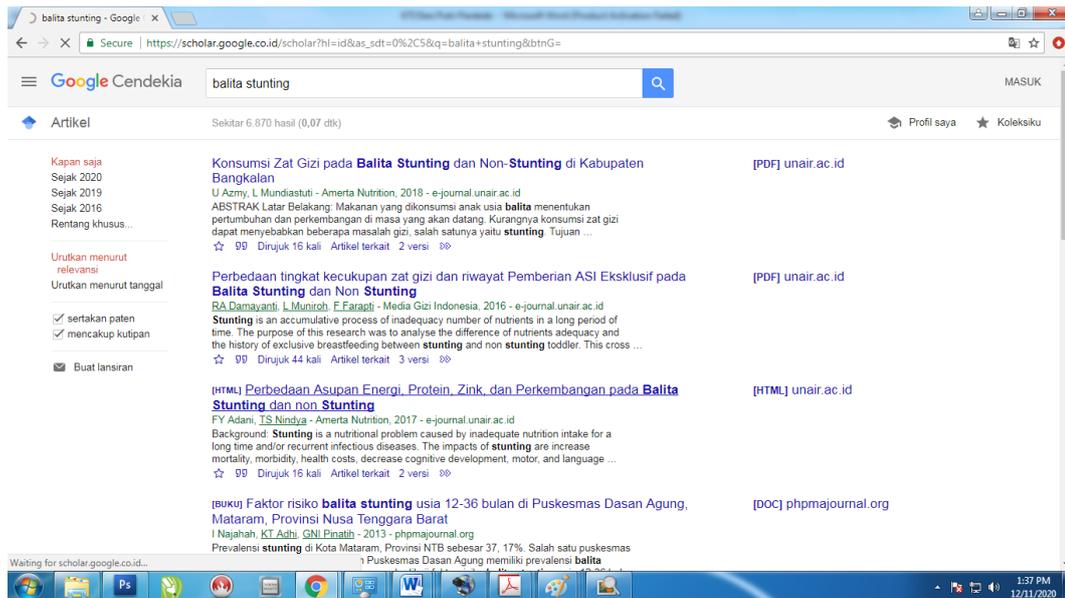
| No | Tanggal Bimbingan | Topik Bimbingan | TTD Mahasiswa | TTD Dosen Pembimbing |
|-----|-------------------|---|--|---|
| 1. | 02-08-2019 | Penyerahan surat sebagai dosen pembimbing |  |  |
| 2. | 20-08-2019 | Pengajuan judul |  |  |
| 3. | 23-08-2019 | Penentuan topik judul penelitian bersama pembimbing |  |  |
| 4. | 07-10-2019 | Revisi 1 Bab 1-3 |  |  |
| 5. | 20-10-2019 | Revisi 2 |  |  |
| 6. | 28-11-2019 | Revisi 3 |  |  |
| 7. | 02-12-2019 | Seminar Proposal |  |  |
| 8. | 05-05-2020 | Diskusi perubahan metodel |  |  |
| 9. | 17-06-2020 | Revisi Bab 4-5 |  |  |
| 10. | 29-06-2020 | Sidang KTI |  |  |

Lampiran 8.

Dokumentasi Jurnal

The screenshot shows a Google Scholar search for "pengetahuan ibu balita stunting". The search results are displayed in a list format. The first result is titled "Hubungan sikap dan pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting pada anak baru masuk Sekolah Dasar di kecamatan Nanggalo" by ED Olsa, D. Sulastri, and E. Anas, published in Jurnal Kesehatan Andalas in 2018. The second result is "Model pengendalian faktor risiko stunting pada anak bawah tiga tahun" by E. Kusumawati and S. Rahardjo, published in Keemas: National Public Health Journal in 2015. The third result is "Pengaruh konseling gizi terhadap pengetahuan, sikap, praktik ibu dalam pemberian makan anak, dan asupan zat gizi anak stunting usia 1-2 tahun di kecamatan ..." by TR Hestuningtyas and EB Nisar, published in eprints.undip.ac.id in 2014. The fourth result is "Hubungan pendapatan keluarga, pengetahuan ibu tentang gizi, tinggi badan orang tua, dan tingkat pendidikan ayah dengan kejadian stunting pada anak umur 12-59 ..." by W. Hapsari, B. Ikhsan, and M. Med, published in eprints.ums.ac.id in 2018. The search interface includes a search bar, filters for relevance and date, and a sidebar with navigation options.

The screenshot shows a Google Scholar search for "karakteristik orang tua balita stunting". The search results are displayed in a list format. The first result is "Hubungan karakteristik balita, orang tua, higiene dan sanitasi lingkungan terhadap stunting pada balita" by B. Rahayu and S. Damayanti, published in Binawan Student Journal in 2019. The second result is "Hubungan karakteristik ibu dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Wonosan I" by T. Agustiningrum, D. Rokhanawati, and S. D. Nugroho, published in digilib.unisayogya.ac.id in 2016. The third result is "Kajian stunting pada anak balita ditinjau dari pemberian ASI eksklusif, MP-ASI, status imunisasi dan karakteristik keluarga di Kota Banda Aceh" by AH Al-Rahmad, A. Miko, and A. Hadi, published in repository.digilib.polttekkesaceh.ac.id in 2013. The fourth result is "Konsumsi Zat Gizi pada Balita Stunting dan Non-Stunting di Kabupaten Bangkalan" by U. Azmy and L. Mundiastuti, published in Amerta Nutrition in 2018. The search interface includes a search bar, filters for relevance and date, and a sidebar with navigation options.





[hubungan karakterist...
scholar.google.co.id](https://scholar.google.co.id)









Cendekia
TAHUN ▾ 

[Hubungan karakteristik balita, orang tua, higiene dan sanitasi lingkungan terhadap stunting pada balita](#) [PDF] [binaw...](#)

[B Rahayu, S Darmawan](#) - [Binawan Student Journal, 2019](#) - [journal.binawan.ac.id](#)

Kejadian stunting pada balita merupakan salah satu permasalahan gizi secara global dan menjadi prioritas masalah kesehatan masyarakat, dengan perkiraan 165 juta anak-anak dibawah 5 tahun mengalami stunting (angka prevalensi stunting di dunia pada tahun 2010 adalah 40%). Daerah pedesaan memiliki proporsi yang lebih besar untuk kejadian stunting pada balita (40%) dibandingkan dengan daerah perkotaan (33%). Prevalensi anak stunting yang tinggal di rumah tangga dengan kepala rumah tangga yang tidak berpendidikan ...

 [Dirujuk 2 kali](#)
[Artikel terkait](#) 

 [Buat lansiran](#)

[Bantuan](#)
[Privasi](#)
[Persyaratan](#)



[faktor - faktor yan...
scholar.google.co.id](https://scholar.google.co.id)









Cendekia
TAHUN ▾ 

[... Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018](#) [PDF] [una...](#)

[E Setiawan, R Machmud...](#) - [Jurnal Kesehatan Andalas, 2018](#) - [jurnal.fk.unand.ac.id](#)

Stunting merupakan keadaan indeks tinggi badan menurut umur di bawah minus dua standar deviasi berdasarkan standar WHO.. Stunting merupakan manifestasi jangka panjang faktor konsumsi diet berkualitas rendah, penyakit infeksi berulang, dan lingkungan ...

 [Dirujuk 66 kali](#)
[Artikel terkait](#) 

[... Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018](#) [PDF] [una...](#)

[S Eko](#) - [2018](#) - [scholar.unand.ac.id](#)

Stunting merupakan masalah kesehatan yang banyak ditemukan di negara berkembang, termasuk Indonesia. Stunting merupakan keadaan indeks tinggi badan menurut umur di bawah minus dua standar deviasi berdasarkan standar WHO. Menurut Riskesdas tahun ...

 [Dirujuk 1 kali](#)
[Artikel terkait](#) 



hubungan karakte...
scholar.google.co.id









Cendekia
TAHUN ▾


Hubungan karakteristik ibu dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Wonosari I [PDF] unis...

[T Agustiningrum, D Rokhanawati - 2016 - digilib.unisayogya.ac.id](#)

Latar Belakang: Stunting atau anak pendek adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama yang berdampak pada perkembangan kognitif yang melambat, pertumbuhan yang lambat, menurunnya produktifitas dan mengalami penurunan kesehatan termasuk penyakit kardiometabolik yang berkembang. Prevalensi stunting nasional meningkat hingga mencapai 37, 2% sedangkan pada tahun 2010 sebanyak 35, 6% dan tahun 2007 sebanyak 36, 8%. Tujuan: Untuk ...

☆ Dirujuk 14 kali Artikel terkait

Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Kejadian Stunting Baduta (7-24 Bulan) [PDF] UC.3

[E Wanimbo, M Wartiningsih - 2020 - dspace.uc.ac.id](#)

Stunting adalah perawakan pendek dengan nilai Z-score PB/U<-2SD yang terjadi akibat akumulasi masalah gizi kronis. Pada tahun 2017, stunting merupakan masalah gizi yang paling banyak ditemukan di Kabupaten Tolikara dibanding masalah gizi lainnya (underweight







hubungan tingkat...
scholar.google.co.id









Cendekia
TAHUN ▾


Hubungan tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan dan pola asuh ibu dengan wasting dan stunting pada balita keluarga miskin [PDF] una

[C Ni'mah, L Muniroh - Media Gizi Indonesia, 2015 - e-journal.unair.ac.id](#)

Children under five is a group that vulnerable to undernutrition, particularly wasting and stunting. Wasting and stunting are common happened in poor families. One cause of wasting and stunting is related to mother care pattern to their child. Mother care pattern is associated to maternal education and knowledge level. Mothers with low education will be more difficult to receive information compared to mothers with higher education. Less knowledge mother may affect poor caring pattern, therefore it could induce wasting and ...

☆ Dirujuk 45 kali Artikel terkait

Menampilkan hasil terbaik untuk penelusuran ini. [Lihat semua hasil](#)

[Bantuan](#)
[Privasi](#)
[Persyaratan](#)



